

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA AKIBAT
MEMINUM ALKHOHOL CAP TIKUS
(Studi Kasus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara)”**

**JOSPIN LOSA
FEMMY C.M TASIK
ANTONIUS PURWANTO**

Abstrak:

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki control diri , atau justru menyalahgunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka sering bergaul dengan teman tanpa melihat latar belakangnya. Dan pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois, dan suka menyalahgunakan atau bahkan melebihi-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang mereka melakukannya tanpa memperhatikan efek yang akan diterima. Di daerah pedesaan berbagai tindakan kenakalan remaja sangat lain dengan yang terjadi di wilayah perkotaan, salah satu penyebab kenakalan remaja di wilayah pedesaan adalah meminum minuman keras antara lain minuman yang kadar alkoholnya tinggi seperti Cap Tikus. Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui peran orang tua dalam mengatasi tingkat kenakalan remaja sebagai akibat dari minuman keras Cap Tikus di Desa Talawaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk yaitu: Observasi/pengamatan. Wawancara. Data Primer dan data sekunder, Studi Dokumen.

Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk kenakalan yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh kurangnya kontrol orang tua, pengaruh lingkungan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, serta dampak Globalisasi antara lain pengaruh media Massa seperti Televisi, Media Komputer, dan lain-lain. Hasil penelitian membuktikan pula bahwa bentuk kenakalan remaja sangatlah beragam dan kompleks, dimana pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja sudah melanggar aturan dan nilai-nilai kesusilaan yang terjadi didalam masyarakat seperti melanggar norma-norma hukum dan adat istiadat.

Kata Kunci : Peranan Orang Tua, Kenakalan Remaja, Minuman Alkohol

Abstract:

Kids Teens who commit crimes were generally lacking self-control, or the control of abusing themselves instead, and likes to enforce its own rules without regard to the presence of others in the vicinity. The incidence of such behaviour can also be caused by factors in socialization; they often hang out with friends without looking at his background. And in general, these children very selfish, and likes to abuse or even exaggerate the price themselves. On the basis of a sense of glad they did it without regard to the effects that will be accepted. In rural areas, many acts of juvenile delinquency are very different with that occurs in urban areas, one of the causes of juvenile delinquency in rural areas is the drinking of liquor among other drinks which high levels of alcohol such as the rat Stamp. Based on the background of the issue that became a goal in this research is to know the role of parents in addressing the rate of juvenile delinquency as a result of the rat Stamp liquor in the village of Talawaan.

The methods used in this research is qualitative research methods. In this study to understand a phenomenon in social context by nature with emphasis on the process of deep communication interaction between researchers with the phenomena examined. Techniques of collection and processing of data in the research carried out in the form, namely: Observation/observation. Interview. Primary data and secondary data, the study documents.

Results of the study prove that the forms of delinquency are experienced by teens affected by lack of parental control, the influence of the environment both in the school environment as well as social environments, as well as the impact of globalization, among others, the influence of the mass media such as television, Computer Media, and others. Results of the study prove that the forms of juvenile delinquency are extremely diverse and complex, where the offences and crimes committed by teenagers have already violated the rules and values of decency that occurred in the community such as violating legal norms and customs.

Key Words: The Role of Parents, Juvenile Delinquency, Alcohol Drinks

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja bukanlah merupakan suatu masalah yang baru muncul kepermukaan, tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau dan menjadi persoalan yang aktual hampir di semua negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia, dan masalah ini bukan hanya terjadi di wilayah perkotaan bahkan sekarang sampai ke wilayah pedesaan. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh para remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Anak-anak remaja sekarang sudah banyak memperlihatkan perilaku yang kurang baik, seperti merokok, mencuri uang milik orang tua mereka, bahkan ada yang lebih buruk lagi mereka mulai mengenal dunia narkoba serta dunia seks. Sungguh disayangkan perilaku anak bangsa yang seperti itu kalau hal ini dibiarkan tentu akan mengancam masa depan Bangsa dan Negara khususnya masa depan generasi muda dan remaja.

Kenakalan remaja makin hari juga makin menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus-menerus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi. Dalam penelitian sebelumnya dari Laporan "United Nations Congress on the Prevention of Crime and the Treatment of Offenders" yang bertemu di London pada 1960 menyatakan adanya kenaikan jumlah *juvenile delinquency* (kejahatan anak

remaja) dalam kualitas kejahatan, dan peningkatan kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok daripada tindak kejahatan individual (Minddendorff, 1960 dalam Kartini Kartono : 2014). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kurang berfungsinya peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak juga menjadi salah satu penyebabnya, termasuk perceraian kedua orang tua mereka. Seringkali mereka melakukan kejahatan dikarenakan mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya yang terlalu sering bekerja tanpa memperhatikan perkembangan anak.

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki control diri, atau justru menyalahgunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka sering bergaul dengan teman tanpa melihat latar belakangnya. Dan pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois, dan suka menyalahgunakan atau bahkan melebihi-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang mereka melakukannya tanpa memperhatikan efek yang akan diterima.

Didesa pedesaan berbagai tindakan kenakalan remaja sangat lain dengan yang terjadi diwilayah perkotaan, salah satu penyebab kenakalan remaja diwilayah pedesaan adalah meminum minuman keras antara lain minuman yang kadar alkhoholnya tinggi seperti Cap Tikus, Saledo, dan lain-lain.

Didesa Talawaan Minahasa Utara Cap Tikus dan minuman-minuman lainnya telah dijual bebas diwarung-warung yang dikonsumsi oleh masyarakat. Minuman-minuman tersebut dijual secara ilegal tanpa adanya kontrol pemerintah desa dan para penegak hukum. Kurangnya penegakan hukum terhadap minuman keras tentu akan memberikan peluang terhadap berbagai tindak kejahatan. Berbagai kejahatan yang muncul sebagai akibat minuman keras seperti Cap Tikus telah menimbulkan efek-efek yang melanggar norma-norma dan hukum dikalangan masyarakat luas. Berbagai tindak kejahatan yang ditemukan dari hasil penelitian seperti Perjudian Sabung Ayam, melakukan sweping kendaraan yang masuk keluar, menagih uang, meningkatnya aksi pencurian, masalah pembunuhan, pencurian dan lain-lain. Berbagai aksi dan tindakan tersebut berdampak pada aksi yang dilakukan oleh generasi muda atau para remaja yang masih sangat belia. Hal yang sangat memprihatinkan minuman Cap Tikus ini tidak lagi dikonsumsi oleh orang dewasa tetapi sudah meramba kalangan kaum remaja. Cap Tikus merupakan zat adiktif yang memiliki efek-efek yang sangat berbahaya bagi manusia karena kadar alkhoholnya sangat tinggi (Kadar alkohol 75 % - 100 %). Efek yang ditimbulkan oleh akibat minuman cap tikus ini mengakibatkan terjadinya kerusakan saraf. Efek samping dari zat ini adalah gejala kelumpuhan, hilangnya ingatan, memicu emosional tanpa adanya control, orang yang meminum alkohol selalu gelisah, menunjukkan sifat egoisme yang tidak terkontrol, dan berbagai prilaku lain yang ditunjukan oleh orang yang mengkonsumsi minuman keras Cap Tikus. Cap Tikus tidak lagi dikonsumsi oleh orang dewasa tetapi yang cukup memprihatinkan lagi bahwa Cap Tikus sudah menjadi trend budaya anak-anak muda atau yang disebut dengan anak-anak remaja. Anak-anak remaja banyak melakukan tindakan diluar batas-batas norma

masyarakat bahkan yang lebih para lagi batas-batas norma hukum sudah dilanggar oleh mereka. Bukti nyata dari hasil wawancara dengan informan secara mendalam penulis dapat menggali beberapa kejadian seperti peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh anak muda khususnya kaum remaja ditahun 2010. Kejadian bermula dari seorang anak remaja bergaul dengan orang dewasa yang berandalan berkumpul bersama (pesta alkohol Cap Tikus) setelah mereka mabuk seorang begal preman menyuruh seorang anak remaja yang bernama Lucky. memukul anak muda dari seberang kampung yang sedang lewat tengah malam, akibat perkelahian tersebut seorang pemuda yang seumur Lucky. tewas ditikam ditempat kejadian hingga mengakibatkan kematian. Peristiwa ini cukup menghebohkan masyarakat luas karena pelakunya adalah seorang anak belia masih dibawah umur sebagai pelaku utama. Melihat kejadian tersebut diatas cukup menggugah perhatian pemerintah, masyarakat, bahwa masalah kejahatan tidak lagi menjadi milik orang dewasa atau masyarakat umum namun sudah merambah ke anak-anak remaja. Hasil penelitian membuktikan bahwa penyebab kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua.

Konsep Remaja

Memang agak sukar apabila kita menggolongkan atau memberikan suatu batasan yang pasti tentang masa remaja. Kapan seseorang dikatakan remaja, begitu pula masuk usia dewasa, atau masih anak-anak. Jika digolongkan menurut masa, maka seorang remaja masuk dalam kategori dimana disebut “*Masa Setengah Jadi*” (Sigit Waluyo, 2014). Artinya bukan lagi anak-anak, namun belum juga dianggap dewasa.

A. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, dan hokum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.

Kenakalan remaja sudah menjadi gaya hidup anak muda dimasa sekarang ini, hal ini sangatlah merugikan karena generasi muda adalah merupakan tulang punggung bangsa dan Negara karena anak muda atau remajalah dititipkan harapan sebagai penerus perjuangan bangsa dan pemimpin bangsa dimasa yang akan datang, bahkan remaja juga menjadi tulang punggung dan harapan keluarga.

Konsep Minuman Ber Alkohol Cap Tikus

Pengertian Minuman Keras (Miras)

Apa yang terbayangkan di benak anda bila di Tanya pengertian minuman keras? Minuman keras bukan berarti bentuknya yang keras, melainkan dampak yang ditimbulkan. Bila dikonsumsi secara rutin dan berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan sehingga dinamakan minuman keras.

Menurut Asep Subhi & Ahmad Taufik (2004 : 103) yang dimaksud dengan minuman keras adalah minum-minuman beralkohol yang dapat menyebabkan si peminum mabuk dan

hilang kesadarannya. Minuman beralkohol ini dapat merusak pikiran, sehingga orang menjadi tidak sewajarnya atau tidak normal.

Konsep Alkohol/Cap Tikus

Menurut Maryadi. M. dkk, (2006) bahwa di Indonesia, tanaman yang menghasilkan alkohol begitu beragam banyaknya seperti Nira (Palem), Kelapa, serta Aren (Enau) dapat tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi pada daerah yang tanahnya subur dengan ketinggian 500m-800m di atas permukaan laut.

Di Sulawesi Utara khususnya Daerah Minahasa tanaman Aren atau yang disebut Seho merupakan tanaman produksi yang banyak diproduksi oleh masyarakat untuk pembuatan gula merah, saguer (tuak) bahkan menghasilkan alkohol cap tikus (Suryanto dkk, 2015).

Cap Tikus adalah jenis cairan berkadar alkohol dengan kadar **35-70** persen yang dihasilkan melalui penyulingan saguer (cairan putih yang keluar dari mayang pohon enau atau seho dalam bahasa daerah Minahasa). Tinggi rendahnya kadar alkohol pada cap tikus tergantung pada kualitas penyulingan. Semakin bagus sistem penyulingannya, semakin tinggi pula kadar alkoholnya.

Peranan Orang Tua dalam mengatasi Kenakalan Remaja.

Peranan orang tua dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Orang tua berperan sebagai teman

Disini orang tua harus bisa berperan sebagai teman, orang harus selalu ada disisi mereka, entah selalu bertanya tentang keseharian remaja tersebut dan dapat senantiasa memberi solusi dalam kesulitan dan menghibur dikala sedih. Dengan hadirnya orang tua sebagai teman maka membuat remaja merasa tenang dan merasa bahagia walaupun ada-ada saja masalah yang timbul sehingga dengan hadirnya orang tua sebagai teman dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja yang dipicu oleh konflik-konflik atau masalah-masalah sosial yang timbul baik dari dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sosial di sekitar mereka.

2. Orang tua berperan sebagai pendidik.

Tidak hanya diberikan pendidikan melalui lembaga-lembaga formal seperti sekolah. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja orang tua juga harus memberikan pendidikan melalui dalam rumah tangga seperti memberikan masukan berupa siraman-siraman rohani.

3. Orang tua sebagai pemantau

Orang tua sebagai pemantau dari sikap remaja dapat mengatasi kenakalan remaja. Contoh: Si A selalu minum-minuman keras cap tikus, setelah dapat pantauan orang tuanya maka si A takut dalam meminum –minuman keras lagi.

4. Orang tua sebagai pengawas

Memang sudah menjadi kewajiban orang tua agar dapat mencegah kenakalan remaja. Contoh: sebelum di awasi si A selalu meminum-minuman keras cap tikus. Tetapi setelah orang tuanya tau dan mengawasinya, maka si A tidak lagi melakukan hal tersebut.

5. Orang tua berperan sebagai pendorong.

Setelah melakukan kenakalan, remaja tersebut masih bisa direhabilitasi dengan cara orang tua memberikan dorongan terus menerus kepada remaja agar kembali ke jalan yang benar, namun tidak boleh dengan kekerasan atau paksaan melainkan dengan cara lembah-lembut. Namun apabila belum melakukan kenakalan, orang tua juga harus tetap memberikan dorongan dan motivasi agar remaja tersebut tetap berada dalam keadaan yang baik dan tidak melakukan kenakalan.

Pendekatan Teori tentang sebab terjadinya Kenakalan Remaja.

Kejahatan remaja menurut Kartini Kartono, merupakan gejala penyimpangan dan patologis secara social itu dapat juga dikelompokkan dan mempunyai sebab musabab yang majemuk. Dengan menggunakan pemikiran para sarjana yang menekuni topic ini maka ia menggolongkannya dalam empat teori yaitu biologis, psikogenis, sosiogenis, dan teori sub-kultur. (Siti Rahayu Haditono (2009)

1). Teori Biologis

Tingkah laku sosiopatik atau delikuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena factor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang juga dapat oleh cacat jasmaniah yang dibawah sejak lahir. Kejadian ini berlangsung:

- a). Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan atau melalui kombinasi gen, dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan anak-anak menjadi jahat secara potensial,
- b). melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal) sehingga membuat tingkah laku jahat
- c). Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu menimbulkan tingkah laku delikuen atau sosiopatik. Misalnya cacat jasmaniah bawaan brachydactylies (berjari-jari pendek) dan diabetes insipidus (sejenis penyakit gula) itu erat berkorelasi dengan sifat-sifat criminal serta penyakit mental,

2). Teori Psikogenesis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delikuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain factor intelegensi, cirri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain.

3). Teori Sosiogenesis

Para Sosiolog berpendapat bahwa penyebab tingkah laku delikuen pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosio-psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur social yang deviatif, tekanan kelompok peranan social, status social atau internalisasi simbolik yang keliru. (Siti Rahayu Haditono (2009)

4). Teori Subkultur delinkuensi

Menurut teori sub kultur ini sumber juvenile delinkuensi ialah sifat-sifat suatu struktur social dengan pola budaya (sub kultur) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja delinkuen tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong, (2014) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir apa adanya (alamiah) tanpa adanya seting-seting. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif diperlukan informan. Antara informan dan peneliti memiliki hubungan yang sangat erat, karena tanpa informan penulis tak akan banyak mendapatkan informasi yang mengalir masuk khususnya dalam mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan informan yang dapat memberikan petunjuk dalam melakukan penelitian sehingga pada akhirnya akan dapat memberikan hasil dan data yang akurat dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian dan Penentuan Informan.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ditekankan pada ***“Peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja akibat minuman keras cap tikus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara ‘.***

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan selain dari peneliti sendiri sebagai informan utama maka dari Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penentuan Informan dapat ditetapkan yakni mewakili pemerintah adalah Camat, Kepala Desa , dan dapat dipilih dari unsur orang tua yang mempunyai anak remaja sehingga jumlah keseluruhan informan adalah sebanyak 9 orang.

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui :

1. Observasi/pengamatan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta yang jelas tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan minuman keras cap tikus dalam kehidupan masyarakat Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengambilan data.

2. Wawancara.

Wawancara dilakukan melalui informan kunci yaitu penulis melakukan wawancara secara bebas namun terstruktur sesuai dengan pola wawancara yang peneliti telah siapkan dalam

kegiatan penelitian. Teknik wawancaranya adalah peneliti mendekati serta beradaptasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini lalu penulis beradaptasi untuk mendapatkan informasi.

3. Data Primer dan data sekunder

Data primer dapat dilakukan atau diperoleh melalui pola wawancara terstruktur sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Desa yang berkaitan dengan keadaan wilayah, keadaan Geografis, data penduduk, Data sosial budaya dan potensi ekonomi serta tingkat kriminalitas yang terjadi akibat minuman keras/cap tikus.

4. Studi Dokumen.

Dalam penentuan studi dokumen maka dilakukan wawancara mendalam melalui catatan pribadi peneliti berupa buku harian yang disebut buku memo. Selain hal tersebut peneliti mengadakan studi literatur berupa buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian serta hasil penelitian dari peneliti terdahulu dalam jurnal-jurnal ilmiah.

D. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (1992 dalam Moleong, 2004). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman (1992) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.

2. Tahap penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan skematis.

3. Tahap Verifikasi data/penarikan simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang sifatnya sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1). Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja bukanlah merupakan suatu masalah yang baru muncul kepermukaan, tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau dan menjadi persoalan yang aktual hampir di semua negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia, dan masalah ini bukan hanya terjadi di wilayah perkotaan bahkan sekarang sampai ke wilayah pedesaan. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh para remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Anak-anak remaja sekarang sudah banyak memperlihatkan perilaku yang kurang baik, seperti merokok, mencuri uang milik orang tua mereka, bahkan ada yang lebih buruk lagi mereka mulai mengenal dunia narkoba serta dunia seks. Sungguh disayangkan perilaku anak bangsa yang seperti itu kalau hal ini dibiarkan tentu akan mengancam masa depan Bangsa dan Negara khususnya masa depan generasi muda dan remaja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak-anak yang berada pada masa remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang ditetapkan oleh orang tua, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng atau preman, perkelahian antar kampung, penggunaan obat-obat terlarang, konsumsi minuman keras seperti Cap Tikus.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa bentuk kenakalan remaja juga merupakan akibat dari dampak Globalisasi seperti media masa yakni Televisi yang menyajikan siaran-siaran yang menyajikan berbagai film sadis dengan adegan-adegan yang mudah ditiru oleh para remaja masa kini.

Selain itu dampak lingkungan social yang buruk dalam hubungan pertemanan dan persahabatan antara satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi. Misalnya seorang remaja yang tidak terbiasa dengan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan dimasyarakat jika bergaul dengan teman-teman sebaya yang terbiasa dengan keadaan glamor atau pergaulan yang pada umumnya pergaulan di kota di bawa ke desa maka remaja tersebut dapat terpengaruh sehingga dapat melakukan hal-hal yang tidak biasa dilakukannya

Dampak lain dari bentuk kenakalan remaja adalah merupakan bentuk penyimpangan terhadap norma-norma yang hidup didalam masyarakat. Contohnya bentuk kenakalan terhadap perilaku menyimpang melalui bentuk pertemanan antara sesama wanita yang dikenal dengan istilah Ebong. Istilah seperti ini sudah menggejala dilingkungan masyarakat luas. Ebong merupakan seorang perempuan tetapi memiliki bawaan atau sikap laki-laki jadi diantara kalangan remaja perempuan telah terjalin hubungan cinta kasih bahkan gejala ini sampai menghebohkan para orang tua, karena baku piara, maupun si ebong membawa lari si anak orang lain.

Dampak lain dari bentuk penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja masa kini bukan saja mengisap ganja atau narkoba tetapi yang lebih parah lagi adalah mengisap zat yang fatal merugikan diri si remaja maupun kesehatannya yakni Lem Ehabon yang dipakai untuk keperluan alat perabot tetapi digunakan sebagai salah satu zat untuk kepentingan pribadi si remaja itu sendiri.

Karakteristik tingkat kenakalan remaja tentu beragam, ada remaja yang terjerumus dari tingkat kenakalannya berasal dari keluarga yang broken home, seperti terpisah dari ayah dan ibu, mereka tinggal bersama nenek dan kakek, yang seringkali memanjakan anak-anak remaja. Adapula tingkat kenakalan anak-anak remaja tersebut berasal dari keluarga yang ekonominya cukup mapan, begitu pula sebaliknya kenakalan remaja didapati dari keluarga yang pas-pasan hidup mereka.

Selain itu dampak kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh sikap egoisme, maupun upaya untuk meningkatkan popularitas pribadi. Sikap egoisme tersebut antara lain susah diatur, ingin menang sendiri, tidak mau berkompromi dengan siapapun, apabila ditegur mudah marah, suka mencari kesalahan dengan dalih untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Bentuk kenakalan melalui peningkatan popularitas pribadi, antara lain si remaja yang bersangkutan ingin dikenal diantara sesama teman maupun masyarakat luas, percaya diri serta menganggap hebat dan shock tahu.

Masalah kenakalan sering muncul juga ditemukan pada anak-anak remaja yang sulung hingga sikap manja orang tua sangat memicu karakter anak-anak remaja yang kurang menghargai orang tua, karena seringkali anak yang sulung telah menunjukkan sikap egoisme sangat tinggi dikalangan anak remaja. Sikap anak remaja yang sulung seringkali disayangi oleh orang tua apa saja yang dia inginkan harus dipenuhi, apabila si remaja telah membuat kesalahan tidak dimarahi, malah dibujuk. Apabila dimarahi remaja tersebut suka melawan, serta memiliki peluang untuk terlibat langsung dalam berbagai bentuk tindak kejahatan. Anak remaja yang sulung biasanya memiliki sikap hidup yang boros suka memberi kepada teman-teman sesama. Apabila habis uang, seringkali selalu meminta uang dalam bentuk paksaan maupun ancaman, pokoknya apa yang diminta harus tetap dapat dipenuhi oleh orang tuanya.

Dampak lain dari kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh Sikap dan perilaku orang tua yang buruk akan menjadi sikap bawaan sejak dia masih belia dimana pola dan karakter dengan tempaan hidup yang keras dalam lingkungan keluarga yang broken home akan menjadi pemicu bagi anak remaja untuk melakukan berbagai tindak kejahatan. Seorang karena sifat bawaan sejak dia bertumbuh dalam lingkungan yang buruk akan ditempa untuk mewariskan budaya seorang ayah apabila dia dibentuk dalam lingkungan social yang keras. Karena sikap ego akan terus tertanam kepada anak apabila kelak dia bertumbuh menjadi dewasa. Warisan budaya ini menjadi modal utama bagi seorang anak remaja ingin mempertahankan sikap gengsi, maupun rasa percaya diri bersikap seperti sang ayah kelak. Tak mengherankan dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa anak-anak yang latar belakang keluarga yang broken home sangat besar kemungkinannya untuk melakukan berbagai tindak kejahatan.

Bentuk lain dari masalah kenakalan remaja yang muncul selain dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar juga dipengaruhi oleh faktor pribadi remaja itu sendiri. Biasanya remaja dapat melakukan suatu kenakalan seperti ini karena tidak percaya diri baik dalam pergaulan, pendidikan atau ada kekurangan dalam kepribadiannya sehingga ia terdorong untuk mencari jati dirinya dengan melakukan hal-hal yang diluar kebiasaan karena untuk menutupi kekurangan dalam dirinya tersebut. Sikap kepribadian remaja seperti ini adalah sikap labil seperti IQ rendah, sering dipukul oleh orang tua, sering dimarahi, atau karena pengaruh dampak keluarga yang kurang menyenangkan sebagaimana disebutkan diatas.

Tapi ada pula ada anak remaja yang dianggap baik dalam lingkungan keluarga setelah bergaul dengan lingkungan sekolah dimana terdapat teman-teman yang sangat buruk karakternya lama kelamaan anak remaja tersebut terbiasa merokok, minum minuman alkohol, mereka sering diajak sebagai pengguna Narkoba, dan berbagai aktivitas lainnya. Sikap-sikap dan perilaku seperti ini sering ditemukan dalam lingkungan sekolah, maupun lingkungan dimana anak remaja tersebut bergaul. Contohnya di Kota Manado ada seorang anak remaja perempuan yang putus sekolah berteman dengan seorang perempuan PSK lalu anak remaja tersebut diajak untuk berkencan dengan seorang lelaki dengan catatan mendapatkan imbalan uang. Seorang anak remaja yang tadinya pikiran dan karakternya sudah dibentuk dalam lingkungan social yang buruk lama-lamaan si remaja akan menerima tawaran sebagaimana disebutkan diatas apalagi imbalan dalam bentuk uang. Sikap mencoba-coba seperti ini akhirnya anak remaja tersebut terjerumus dalam bentuk kenakalan yakni menjadi perempuan PSK.

3). Dampak Minuman Keras Cap Tikus terhadap Tingkat Kenakalan Remaja

Mengonsumsi cap tikus secara berlebihan mengakibatkan mabuk. Menonsumsi cap tikus secara berlebihan ini banyak dilakukan oleh anak-anak muda atau remaja. Dampak mabuk-mabukan ini cukup meresahkan masyarakat karena akibatnya yang cukup fatal. Tidak sedikit terjadi perkelahian yang berakhir dengan kematian yang disebabkan karena mabuk cap tikus. Hal seperti ini bisa terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan pada saat malam hari. Dampak buruk cap tikus ini menimbulkan keprihatinan para orang tua, guru, tokoh agama maupun pihak kepolisian. Sisi positif cap tikus sebagai penghangat badan maupun pelancar pergaulan seolah ditutup oleh sisi negatif dari dampak minum cap tikus secara berlebih-lebihan, yaitu mabuk dan perkelahian. Sikap suka dan tidak suka warga masyarakat melekat pada cap tikus. Dampak buruk cap tikus yang berupa mabuk-mabukan dan perkelahian mendorong berbagai pihak untuk mengatasinya. Kepolisian berusaha mengatasinya dengan menyita cap tikus yang diangkut oleh kendaraan dari tempat produksi, pemerintah berusaha membatasi konsumsi cap tikus dengan slogan *Brenti Jo Bagate* (berhenti minum cap tikus). Ada juga usaha membatasi waktu penjualan minuman keras di toko-toko atau supermarket.

Dalam proses untuk mengatasi masalah Cap Tikus tentu terdapat berbagai dilemma yang sulit untuk diatasi. Pada satu sisi ada manfaat positif cap tikus, yaitu untuk melengkapi sajian pada saat pesta, memperlancar pergaulan dan penghangat tubuh pada saat cuaca dingin. Pada sisi lain, munculnya tindakan mabuk-mabukan dan perkelahian karena mengonsumsi cap tikus

secara berlebihan. Usaha untuk melarang penyebaran minuman Cap Tikus sangat sulit diatasi karena disatu sisi Cap Tikus merupakan mata pencaharian pokok para petani disisi lain walaupun diberantas ketika terjadi operasi seringkali tidak didapati minuman Cap Tikus karena dijual secara sembunyi-sembunyi. Selain itu masyarakat luas memandang Cap Tikus sebagai hal yang biasanya dengan minuman-minuman lainnya yang dijual bebas.

Ada dua pandangan yang berbeda dari kalangan masyarakat saat ini pandangan pertama dari segi positif bahwa Cap Tikus adalah merupakan minuman tradisional sejak dulu sampai sekarang masih tetap membudaya. Kedua Cap Tikus dipandang dari sisi negatif karena bertentangan dengan pandangan hukum maupun pandangan dari segi agama. Secara hukum nasional cap tikus dipandang illegal untuk diproduksi tanpa ada izin dari pemerintah. Dalam situasi seperti ini petani produsen cap tikus dihadapkan pada posisi sulit, berhenti memproduksi cap tikus karena dipandang illegal baik dari sisi hukum maupun dari sisi agama.

Perlu difahami bahwa orang yang mengkonsumsi minuman keras Cap Tikus memiliki efek-efek atau dampak yang sangat luar biasanya di kalangan masyarakat. Masyarakat pengguna cap tikus biasanya memiliki karakter yang berbeda ada yang minum minuman Cap tikus tidak melakukan huru hara atau menganggap cap tikus hanya sebagai tempat hiburan semata atau penambah nafsu makan. Sedangkan hal lainnya bahwa cap tikus dihadapkan suatu problem karena orang yang meminum minuman cap tikus efeknya adalah mabuk. Dengan pemabukan seperti ini biasanya akan dapat menimbulkan bahasa social di masyarakat misalnya, lancing mulut, hilangnya ingatan, hilangnya control. (A.D. Siwu. 2015).

Berbagai kejahatan yang muncul sebagai akibat minuman keras seperti Cap Tikus telah menimbulkan efek-efek yang melanggar norma-norma dan hukum di kalangan masyarakat luas. Berbagai tindak kejahatan yang ditemukan dari hasil penelitian seperti Perjudian Sabung Ayam, melakukan sweping kendaraan yang masuk keluar, menagih uang, meningkatnya aksi pencurian, masalah pembunuhan, pencurian dan lain-lain. Berbagai aksi dan tindakan tersebut berdampak pada aksi yang dilakukan oleh generasi muda atau para remaja yang masih sangat belia. Hal yang sangat memprihatinkan minuman Cap Tikus ini tidak lagi dikonsumsi oleh orang dewasa tetapi sudah meramba kalangan kaum remaja. Cap Tikus merupakan zat adiktif yang memiliki efek-efek yang sangat berbahaya bagi manusia karena kadar alkoholnya sangat tinggi (Kadar alkohol 75 % - 100 %). Efek yang ditimbulkan oleh akibat minuman cap tikus ini mengakibatkan terjadinya kerusakan saraf. Efek samping dari zat ini adalah gejala kelumpuhan, hilangnya ingatan, memicu emosional tanpa adanya control, orang yang meminum alkohol selalu gelisah, menunjukkan sifat egoisme yang tidak terkontrol, dan berbagai perilaku lain yang ditunjukkan oleh orang yang mengkonsumsi minuman keras Cap Tikus. Cap Tikus tidak lagi dikonsumsi oleh orang dewasa tetapi yang cukup memprihatinkan lagi bahwa Cap Tikus sudah menjadi trend budaya anak-anak muda atau yang disebut dengan anak-anak remaja. Anak-anak remaja banyak melakukan tindakan diluar batas-batas norma masyarakat bahkan yang lebih para lagi batas-batas norma hukum sudah dilanggar oleh mereka. Bukti nyata dari hasil wawancara dengan informan secara mendalam penulis dapat menggali beberapa kejadian seperti peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh anak muda khususnya kaum remaja ditahun 2014

Minuman Cap Tikus dianggap cukup intens dengan budaya remaja. Alasannya karena penggunaan minuman Cap Tikus sebagai tempat pelarian bagi mereka dalam mengatasi berbagai problema seperti sakit hati kepada orang tua, marah kepada pacar karena merasa diputus atau ditinggal, sekedar meluangkan waktu apabila mereka bolos dari sekolah. Cap tikus ini sangat berpeluang untuk dikonsumsi oleh anak-anak remaja sebab minuman ini mengakibatkan efek samping yang sangat cepat karena ketika seseorang minum pasti reaksinya cepat mabuk atau mudah bereaksi.

Cap Tikus merupakan salah satu bentuk terlarang terhadap perbuatan iman, khususnya bagi orang Kristen sebagai bentuk penyimpangan terhadap iman kristiani, dan melanggar kekudusan Allah. Cap Tikus dapat berpengaruh terhadap peningkatan masalah perjudian, perkelahian antar kampung, peluang untuk melakukan perilaku seks bebas, pencurian, pemerasan, penodongan, balapan liar, masalah gelandangan prostitusi dan lain-lain.

4). Peranan Orang Tua dalam mengatasi masalah Kenakalan Remaja sebagai akibat Minuman Keras Cap Tikus.

Perlu diakui bahwa di Indonesia kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja sudah melebihi batas-batas kewajaran bahkan sudah menyimpang dari norma-norma hukum, agama dan norma masyarakat. Banyak anak-anak remaja dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, free sex dan berbagai tindakan kriminal lainnya (Sudarsono 2014).

Berbagai kejahatan yang mereka lakukan pada umumnya disertai dengan unsur-unsur mental dengan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai satu obyek tertentu dengan disertai kekerasan, agresi dan lain-lain.

Apapun dampak dari akibat tindak kejahatan maupun kenakalan yang dialami oleh remaja tentu harus memerlukan upaya untuk mengatasinya. Salah satu masalah yang pelik dihadapi remaja saat ini selain sebagai pengguna Narkoba, Free Sex adalah masalah penggunaan minuman keras alkohol seperti Cap Tikus. Sebagaimana dikemukakan pada uraian pendahuluan bahwa Minuman Alkohol Cap Tikus memiliki efek-efek yang domain dan akibat dari minuman tersebut cukup beragam antara lain merusak mental remaja, merusak salah satu organ tubuh, munculnya penyakit baru didalam tubuh, memunculkan masalah kejahatan, seperti pencurian, penodongan, pemerkosaan, perkelahian kelompok atau pribadi, pembunuhan dan bentuk kejahatan lainnya.

Dengan kompleksnya permasalahan sebagaimana dikemukakan diatas tentu tanggungjawab yang paling utama adalah berada dipundak orang tua. Karena orang tualah yang paling pertama memahami dan mengetahui berbagai masalah yang ada dalam diri remaja. Kalau masalah ini dibiarkan begitu saja tanpa ada penanggulangan secara dini maka akan mengancam kesinambungan dan masa depan remaja itu sendiri. Oleh karena itu dalam tulisan ini ada berbagai upaya yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi masalah kenakalan (khususnya dari dampak atau akibat Minuman Keras Cap Tikus) antara lain :

- 1). Menanamkan kasih sayang,

- 2). Menjadi seorang ayah Idaman,
- 3). Menjadi seorang Ibu yang penuh perhatian,
- 4). Menjalani Komunikasi yang intens
- 5). Hidup Rukun dan Damai,
- 6). Menanamkan Moralitas sejak Dini.
- 7). Tidak membedakan bentuk kepribadian anak

Upaya untuk melakukan Ketertiban Sosial pada masyarakat luas.

Ketertiban sosial dianggap penting untuk menekan angka kejahatan khususnya bagi kalangan remaja antara lain melalui : 1). Penertiban Minuman Keras melalui operasi sapuh bersih, atau himbauan yang trend sekarang ini adalah Brentijo Bagate. 2). Dari pihak keamanan yakni kepolisian perlu memberikan penyuluhan secara rutin tentang masalah KamTibMas seperti misalnya masalah Perjudian, Pencurian, Penggelapan, Penodongan, Pemerasan, ataupun perkelahian antar kampung, 3). Dari pihak Pemerintah Desa Perlu ada Perdes yang mengatur tentang masalah minuman Keras.

Upaya untuk meningkatkan kebijakan strategis dibidang Pendidikan.

Salah satu strategi yang perlu diupayakan untuk menanggulangi kenakalan remaja khususnya dari lingkungan sekolah adalah melalui :

- 1). Penegakan disiplin secara ketat.
- 2). Perlu ada pengawasan ketika siswa.
- 3). Pentingnya Penataan Kurikulum.
- 4). Perlu meningkatkan Lingkungan pendidikan yang sehat dan berkarakter

Upaya dari Masyarakat.

Masyarakat luas seharusnya ikut mendukung proses pembentukan karakter bagi setiap remaja. Anak remaja sebagai anggota masyarakat tentu akan selalu mendapatkan pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah adanya proses akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, mass media, dan fasilitas rekreasi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian dan hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas , maka diuraikan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Remaja adalah masa dimana manusia atau anak berkembang antara usia anak-anak dan usia dewasa; dimasa ini remaja mengalami pertumbuhan emosional yang tinggi dan goncangan mental yang tidak bisa dikendalikan. Kenakalan remaja makin hari makin menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam

kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi.

2. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk kenakalan yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh kurangnya kontrol orang tua, pengaruh lingkungan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, serta dampak Globalisasi antara lain pengaruh media massa seperti Televisi, Media Komputer, dan lain-lain. Hasil penelitian membuktikan pula bahwa bentuk kenakalan remaja sangatlah beragam dan kompleks, dimana pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja sudah melanggar aturan dan nilai-nilai kesusilaan yang terjadi didalam masyarakat seperti melanggar norma-norma hukum dan adat istiadat. Aksi dan bentuk kenakalan remaja sangatlah bervariasi antara lain meminum rokok, kumpul bersama sambil meminum alkohol, melakukan seks bebas serta menggunakan zat adiktif lainnya. Bentuk lain dari kenakalan remaja antara lain dapat dilihat dari aksi pencurian, pemerasan, perjudian, Balapan secara bersama dan diiringi dengan taruhan, perkelahian baik secara individu maupun kelompok serta bentuk pelanggaran yang paling ekstrim adalah melakukan pembunuhan.
3. Orang tua memberi potensi terhadap tingkat kenakalan remaja dimana hasil penelitian membuktikan bahwa keluarga yang kurang harmonis seperti broken home, mendidik anak remaja dengan kekerasan, pengaruh ibu tiri, pemberian perlakuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, tidak menanamkan rasa kasih sayang, tidak adanya komunikasi antara anak dan orang tua akan menjadi pemicu terhadap peningkatan kenakalan remaja. Dari faktor lingkungan ditemukan bahwa faktor lingkungan sosial yang buruk akan turut mempengaruhi tingkat kenakalan. Seperti dampak lingkungan social yang buruk dalam hubungan pertemanan dan persahabatan antara satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi. Sedangkan dampak dari Era Globalisasi, ditemukan bahwa pengaruh media massa sangat besar pengaruhnya seperti televisi yang menyajikan siaran-siaran yang menyajikan berbagai film sadis dengan adegan-adegan yang mudah ditiru oleh para remaja; media komputer maupun penggunaan Handphone dengan akses tayangan film-film seks akan sangat memicu tingkat kejahatan dan berbagai bentuk kenakalan lainnya.
4. Ditemukan bahwa minuman keras seperti Cap Tikus sangat berpotensi untuk memicu kejahatan maupun kenakalan. Minuman keras Cap Tikus sampai saat ini dilokasi penelitian dijual bebas diwarung-warung dan belum ada tindakan pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah tingkat atas untuk melarang proses pendistribusian minuman tersebut. Alasannya karena minuman keras Cap Tikus ini diproduksi langsung oleh masyarakat sebagai salah satu sumber dalam mata pencaharian penduduk. Minuman Cap Tikus dianggap cukup intens dengan budaya remaja. Alasannya karena penggunaan minuman Cap Tikus sebagai tempat pelarian bagi mereka dalam mengatasi berbagai problema seperti sakit hati kepada orang tua, marah kepada pacar karena merasa diputus atau ditinggal, sekedar meluangkan waktu apabila mereka bolos dari sekolah. Cap tikus ini sangat berpeluang untuk dikonsumsi oleh anak-anak remaja sebab minuman ini

mengakibatkan efek samping yang sangat cepat karena ketika seseorang minum pasti reaksinya cepat mabuk atau mudah bereaksi. Cap Tikus merupakan salah satu bentuk terlarang terhadap perbuatan iman, khususnya bagi orang Kristen sebagai bentuk penyimpangan terhadap iman kristiani, dan melanggar kekudusan Allah. Cap Tikus dapat berpengaruh terhadap peningkatan masalah perjudian, perkelahian antar kampung.

5. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada upaya yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja (khususnya dari dampak atau akibat minuman keras Cap Tikus) antara lain melalui : 1). Perlu Menanamkan kasih sayang, 2). Menjadi seorang ayah Idaman, 3). Menjadi seorang Ibu yang penuh perhatian, 4). Menjalin Komunikasi yang intens 5). Hidup Rukun dan Damai, 6). Menanamkan Moralitas sejak Dini serta 7). tidak membedakan bentuk kepribadian anak.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah kenakalan remaja di desa Talawaan dibutuhkan peran penting seluruh komponen masyarakat baik itu Pemerintah Desa, Penuntun Rohani, orang tua dan masyarakat, oleh karena itu disarankan :

1. Pembentukan sikap mental perlu dipupuk mulai dari lingkungan keluarga. Sebab orang tua adalah merupakan benteng ketahanan dan rasa keimanan yang sangat besar untuk memupuk sikap remaja yang mandiri.
2. Perlunya mempertebal iman dan ketaqwaan bagi remaja khususnya peran organisasi gereja mulai dari tangkal dini keimanan, yakni dari lingkungan terbawah seperti sekolah minggu sampai pada organisasi kepemudaan. Karena organisasi keagamaan seperti Organisasi gereja menjadi salah satu tumpuan bagi kaum remaja untuk memupuk iman dan ketaqwaan, sehingga akan menjadi remaja yang mandiri.
3. Runtuhnya hubungan dan tali kasih antara orang tua dan anak tentu akan memberikan peluang bagi anak-anak remaja melakukan berbagai hal yang negative khususnya berkaitan dengan tindak kejahatan dan kenakalan. Melalui penelitian ini diharapkan hendaknya orang tua menanamkan rasa kasih sayang, memberikan perhatian dengan sikap orang tua yang lembut, tidak kasar, tidak membentak-bentak, memberikan suguhan kata-kata yang bisa diterima oleh mereka, memberikan pengawasan sesering mungkin apabila anak-anak remaja melakukan berbagai aktivitas baik disekolah maupun dilingkungan social dimana mereka bergaul.
4. Dilingkungan Sekolah perlu memperketat aturan sekolah, menegakan disiplin secara rutin, melakukan pengawasan bagi setiap anak-anak remaja yang dianggap nakal.
5. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan minuman keras Cap Tikus sangat berpotensi terhadap peningkatan kenakalan remaja. Melalui hasil penelitian ini dapat direkomendasikan melalui :
 - a). Dari masyarakat pengedar perlu disosialisasikan cara penggunaan minuman Cap tikus dengan tidak memberikan kesempatan untuk diberikan kepada anak-anak remaja.

- b). Dari Pemerintah Desa perlu dibuat regulasi melalui Peraturan Desa (Perdes) dalam proses penggunaan Minuman Keras seperti Cap Tikus, dan dari hasil pembuatan Perdes tersebut perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas termasuk anak-anak remaja,
- c). Dari Pihak Keamanan perlu ada penertiban minuman keras yang berpotensi terhadap peningkatan kejahatan dan kenakalan. Melalui penelitian ini juga diharapkan hendaknya pihak keamanan dalam hal ini pihak Polsek perlu bekerjasama dengan pemerintah desa dalam melaksanakan penyuluhan Kamtibmas secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Subhi & Ahmad Taufik 2004, *Dilema dalam Pembentukan Kepribadian Remaja*, Penerbit PT Hadi Pratama Persada Jakarta.
- Kartini Kartono, 2010 , *Pathologi Sosial I*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Maryadi. M. dkk, 2006, *Gangguan orang Mabuk dan Upaya Penanggulangannya*, Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Miles dan Huberman, 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit pradnya Paramita.
- Moleong. Lexy. J. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rosdakarya Bandung.
- Siti Rahayu Haditono 2011, *Psikologi Perkembangan*, Penerbit Gajah Mada University Press.
- Sigit Waluyo, 2014, *Pergaulan bebas dan moralitas kaum remaja*, Penerbit PT Gunung Agung Jakarta
- Siwu. A.D. 2015, *Cap Tikus sebagai Minuman Keras Orang Minahasa*, Fakultas Teologia Universitas Kristen Tomohon
- Sudarsono 2014, *Kenakalan Remaja*, Cetakan Ketujuh Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

Sumber-sumber Lain :

- Keppres No. 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman beralkohol,
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 86/Men/Kes/IV/77. tentang minuman keras